

## RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI PERSPEKTIF HASYIM ASY'ARI

Arina Mana Sikana<sup>1\*</sup>, Fiantika Rohmatun Nazilah<sup>2</sup>, Maila Fia Anjani<sup>3</sup>, Moh. Faizin<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

<sup>2,3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

<sup>4</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[06010525004@student.uinsa.ac.id](mailto:06010525004@student.uinsa.ac.id), <sup>2</sup>[06010525011@student.uinsa.ac.id](mailto:06010525011@student.uinsa.ac.id),

### Abstract

*Islamic Education is one of the most important things of a Muslim's life because through Islamic education, a person learns how to live their daily life as a muslim and as a creation of Allah SWT. Islamic education is essential because it has various objectives that enable us to become true muslims. Therefore, it is important for us to understand the objectives of Islamic education in order to achieve them. This study was conducted to analyze the objectives of Islamic education that make it important for muslims through the perspective of a prominent scholar, K.H. Hasyim Asy'ari. The method used in this study is a literature review based on sources from journals, books, and articles. This article discusses Hasyim Asy'ari's perspective on the objectives of Islamic education as explained in one of his writings, namely the book *Adab Al Alim Wa Al-Mutaallim*. According to his writing, the objective of Islam is to become a person who bases their entire life on piety to Allah and to become a perfect Human (insan kamil).*

**Keywords:** Islamic Education, Educational Objectives, Hasyim Asy'ari

### Abstrak

Pendidikan Islam merupakan salah satu hal yang terpenting bagi kehidupan sebagai seorang muslim. Karena melalui pendidikan Islam, seseorang belajar menjalani kehidupan sehari-harinya sebagai seorang muslim dan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Pendidikan Islam sangat penting karena memiliki berbagai tujuan yang memungkinkan kita menjadi muslim yang sejati. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui tujuan Pendidikan Islam itu sendiri untuk bisa mencapainya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tujuan pendidikan Islam yang menjadikannya penting bagi muslim melalui perspektif ulama terkemuka K.H. Hasyim Asy'ari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka melalui sumber-sumber baik jurnal, buku dan artikel. Artikel ini membahas perspektif Hasyim Asy'ari mengenai tujuan pendidikan Islam seperti yang dijelaskan pada salah satu tulisan beliau yaitu kitab *Adab Al Alim Wa Al-Mutaallim*. Dalam kitab tersebut, tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi seseorang yang mendasarkan seluruh hidupnya pada ketakwaan kepada Allah dan menjadi manusia yang sempurna (insan kamil).

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan, Hasyim Asy'ari

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang sulit dipisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia dapat berkembang dan lebih terarah karena pendidikan membentuk moralitas dan karakter seseorang untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjadikannya mencapai tujuan utama manusia yakni menjadi insan kamil. Dalam proses mencapai insan kamil pendidikan yang penting dipelajari ialah Pendidikan Islam. Karena, pendidikan Islam merupakan bagian fundamental dalam kehidupan umat Islam yang mempunyai fungsi dan kedudukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembentukan generasi yang berakhlak baik dan berakhlak mulia.

Dengan pembentukan akhlak mulia dengan berlandaskan iman dan ketakwaan untuk menjadi insan kamil adalah tujuan utama pendidikan Islam dimana ini juga menjadi benteng dampak negatif globalisasi dan modernisasi yang saat ini sedang banyak menyerang generasi muda. Tantangan dalam pembentukan karakter yang semakin kompleks dengan arus informasi yang cepat dan bebas, gaya hidup hedonisme, spiritual yang semakin melemah,

degradasi moral serta hilangnya batas batas kesopanan dan nilai keislaman yang menjadikan generasi muda banyak kehilangan karakter islami yang seharusnya dimiliki sesuai tujuan pendidikan islam.

Dalam berbagai tantangan yang dihadapi di era globalisasi saat ini menjadikan kita harus bisa menyaring seluruh pengaruh negatif yang menyebabkan rusaknya moral salah satunya yakni dengan menerapkan nilai nilai pendidikan islam para kyai terdahulu yang relevan untuk dijadikan pedoman serta benteng dari dampak negatif globalisasi. Salah satu pedoman dari kyai terdahulu yang dapat kita jadikan rujukan ialah karya ulama besar Indonesia yang mendirikan organisasi nahdhlatul ulama yakni K.H Hasyim Asyari salah satu karangan asli Hasyim Asyari yang dapat menjadi rujukan diantaranya seperti kitab *Adab Al Alim Wa Al Mutaallim* di mana kitab itu berisikan mengenai keutamaan ilmu, keutamaan belajar serta adab yang hendaknya diketahui dan diimplementasikan oleh seorang siswa dan tenaga pendidik. Kajian yang ada dalam kitab ini relevan dengan tujuan pendidikan islam yakni membentuk insan kamil karena kitab ini menekankan pendidikan karakter dengan pembinaan budi pekerti yang mulia dalam semua aspek pendidikan.

Pemikiran Hasyim Asy'ari hendaknya perlu dikaji lagi dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, Kajian ini bertujuan menelusuri lebih jauh terkait sudut pandang K.H Hasyim Asy'ari yang relevan sesuai sistem tujuan pendidikan islam agar dapat membentuk insan kamil berakhlak mulia dan berkarakter islami, memiliki kecerdasan intelektual tetapi tidak melupakan nilai spiritual.

## **B. METODE**

Penelitian ini kami lakukan dengan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sistem *literatur review*. Penelitian ini adalah salah satu metode yang menganalisis konsep berdasar atau bersumber dari kajian pustaka (*Library Research*) Penulis berupaya mengumpulkan data kepustakaan dengan menggali dan menganalisis secara mendalam terkait konsep pemikiran Hasyim Asy'ari terhadap tujuan pendidikan Islam dan relevansinya atas pembentukan karakter islami. Data yang kami gunakan meliputi karya asli Hasyim Asy'ari sebagai referensi utama seperti kitab *Adab Al Alim Wa Al-Mutaallim*. untuk referensi pendukung kami menggunakan jurnal ilmiah, buku, tesis, ataupun hasil penelitian lain yang membahas terkait pemikiran beliau serta konsep karakter islami. Pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik dokumentasi yakni penelusuran sumber dan relevansi topik yang kemudian dicatat, dibaca serta diklasifikasikan sesuai dengan topik penelitian.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Riwayat Hidup Hasyim Asy'ari**

Muhammad Hasyim bin Asy'ari bin 'Abdil-Wahid bin 'Abdil-Halim bin 'Abdil-Rahman bin 'Abdillah bin 'Abdil-'Aziz bin 'Abdillah Fattah bin Maulana Ishaq, yang lebih sering dikenal sebagai Kiai Hasyim, Ia lahir di sebuah pesantren yang dibangun pada akhir 1800-an dan dimiliki oleh kakek dari pihak ibu, Kiai Usman. Ia adalah anak ketiga dari Ahmad Asy'ari, yang keturunannya berasal dari Joko Tingkir, dan Halimah, yang garis keturunannya berasal dari Brawijaya VI. Sejak usia dini, K.H. Hasyim Asyari menunjukkan kecerdasan dan kepemimpinan. Misalnya, ia dengan percaya diri mengambil posisi sebagai guru pengganti di pesantren ketika berusia 13 tahun untuk mendidik seluruh santri yang lebih tua darinya (Fauzul Azmi & Siti Ardianti, 2023).

Persis pada tanggal 25 Juli 1947 KH. Hasyim Asy'ari wafat dikarenakan hipertensi. Dalam hal ilmu pengetahuan dan keturunan, beliau merupakan tokoh penting di bidang pendidikan selama hidupnya, khususnya di lingkungan pesantren. Karena keteguhan tekad

dan semangatnya yang tak tergoyahkan sepanjang perjuangan kemerdekaan dari Belanda, oleh karna itu, beliau diakui menjadi salah satu Pahlawan Kemerdekaan Nasional atas jasanya kepada bangsa dan negara. Berasal dari keluarga yang berada di lingkungan pesantren, KH. Hasyim Asy'ari tidak mempunyai perbedaan pendidikan yang signifikan dengan pendidikan pada muslim lainnya, sedari dini beliau belajar langsung dengan ayah dan kakeknya, Kiai Usman. Pada usia 15 tahun, ia mulai mengunjungi banyak pesantren di Indonesia, termasuk Pesantren Kademangan di Bangkalan, Madura; Pesantren Wonokoyo di Probolinggo; Pesantren Langitan di Tuban; Pesantren Trenggilis di Semarang; dan Pesantren Siwalan di Surabaya, untuk mempelajari lebih lanjut tentang Islam. Pencariannya akan ilmu membawanya ke Semarang. Pada akhirnya ia bepergian ke Hijaz untuk meneruskan studinya di sana. Ia pertama kali menerima pengajaran dari Syaikh Mahfudz asal Termas, Pacitan. Orang Indonesia pertama yang mengajarkan Sahih Bukhari di Mekkah adalah Syaikh Mahfudz, seorang pakar hadis. KH. Hasyim Asy'ari memperoleh izin untuk mengajarkan Sahih Bukhari dari beliau. Dan dari beliaulah KH. Hasyim Asy'ari memperoleh kualifikasi untuk mengajar Sahih Bukhari. KH. Hasyim Asy'ari diperkenalkan kepada Sheikh Sambas dan Sheikh Nawawi dari Banten oleh Sheikh Mahfudz. Ahmad Khatib, seorang ahli aljabar, matematika, dan astronomi, juga mengajarnya. KH. Hasyim Asy'ari juga mempelajari fiqh di mazhab Syafi'i. Pada perkembangan berikutnya, KH. Hasyim diangkat sebagai pimpinan dari beberapa ulama besar yang ada di tanah Jawa. Berdasarkan pandangan Zamachsari, ada empat aspek utama pembentuk karakter pemimpin KH. Hasyim Asy'ari. Pertama, ia tumbuh pada era kebangkitan Islam yang kuat di Indonesia dan di Timur Tengah, terutama di Mekkah. Kedua, ayah dan kakeknya ialah tokoh-tokoh pesantren berpengaruh di Jawa Timur. Ketiga, sejak lahir, beliau sudah menunjukkan kecerdasan luar biasa dan bakat kepemimpinan yang alami. Keempat, suasana dunia Islam saat itu dipenuhi semangat anti-kolonialisme, nasionalisme Arab, dan pan-Islamisme yang berkembang pesat. (Humaidy & AS, 2005)

Kiai Hasyim banyak memperoleh kealiman dan keilmuan selama mencari berbagai pengetahuan ke banyak tempat dan ke beberapa guru dijadikan yang dijadikan karya tulis oleh beliau. Salah satu aspek penting dalam kajian tentang tokoh ini adalah karya-karya tulisnya yang telah berhasil dikumpulkan, terutama berkat upaya cucunya, KH. Ishamuddin Hadziq. Beberapa di antaranya yang tercatat meliputi: Adabul 'Alim wal Muta'alim, sebuah risalah yang mengkaji terkait etika antara guru dan murid, Risalah Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah, yang merupakan kitab komperehensif yang berisi ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah, Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdhatul Ulama', pendahuluan untuk undang-undang dasar organisasi Nahdlatul Ulama, Risalah Fi Ta'kid al-Akhdz bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah, yang menegaskan pentingnya mengikuti mazhab empat imam, Selain itu, masih ada banyak karya lainnya yang belum sepenuhnya diabadikan, menunjukkan produktivitas intelektualnya yang luar biasa. Karena kekayaan intelektual yang beliau punyai, KH. Hasyim Asy'ari sempat diangkat menjadi seorang guru di Masjidil Haram dengan beberapa ulama dari Indonesia yang lainnya. Seperti Syeikh Nawawi al-Bantani dan Syeikh Khatib al Minangkabawi yang nantinya memberi pengaruh sudut pandang beliau. Pada bidang kemasyarakatan sepak terjang beliau diwujudkan dengan membentuk organisasi islam Jami'iyah Nahdlatul Ulama di tanggal 31 Januari 1926 dengan beberapa Kiai. K.H. Hasyim Asy'ari mempunyai posisi yang sangat berarti dalam semangat kebangkitan kaum ulama yang memakai NU sebagai wadah pergerakan. Kiai Hasyim Asy'ari memiliki pandangan kuat bahwasanya tanpa persatuan dan kebangkitan ulama, peluang bagi golongan lain untuk memecah belah akan lebih besar. Di luar hal diatas, kontribusinya di bidang ekonomi juga layak mendapat sorotan. Hal ini merefleksikan sikap hidupnya yang, walaupun menekankan kezuhudan, tidak berarti ia sepenuhnya mengabaikan urusan dunia. Ia tercatat menjadi seorang petani dan pedagang yang berjaya, dan ini sejalan dengan praktik umum di kalangan kyai pada masa itu, di mana banyak dari mereka mencari nafkah melalui aktivitas pertanian dan perdagangan, bukan hanya bergantung pada kegiatan mengajar. (Deliar, 2006)

K.H. Hasyim Asy'ari juga *masyhur* sebagai salah satu pendiri Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia yang tidak hanya berjalan pada ranah keagamaan, akan tetapi dalam pendidikan dan kesejahteraan sosial masyarakat. Visi pendidikan beliau mencakup peningkatan kualitas kehidupan manusia melalui Pendidikan memiliki tujuan untuk membimbing insan menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, mempunyai *akhlakul kariimah*, serta mampu memberikan sumbangsih yang positif untuk masyarakat (Jumrah & Ondeng, 2022).

## **2. Tujuan Pendidikan Islam Tinjauan Ilmu Pendidikan Islam**

Tujuan dapat dipahami sebagai arah atau sesuatu yang ingin dicapai dengan usaha atau kegiatan tertentu. Tujuan ialah hal yang diharapkan dapat terwujud sesuai harapan setelah selesai dilakukannya upaya. Dengan tujuan arah suatu pekerjaan menjadi lebih jelas, maka tujuan adalah unsur yang esensial dalam proses kependidikan tersebut. Di dalam tujuan pendidikan Islam memuat prinsip-prinsip yang selaras dengan tinjauan agama Islam yang diwujudkan nyatakan melalui prosedur yang terarah. Tujuan pendidikan Islam merupakan representasi prinsip-prinsip agama Islam yang ingin direalisasikan dalam pribadi siswa di akhir proses kependidikan. (Nabila, 2021)

Dalam proses kependidikan islam, individu diberi contoh yang sejalan dengan pengajaran agama islam sebagai pedoman di dalam kehidupan. Sistem pendidikan islam juga tidak mencakup kehidupan yang ada di dunia saja, akan tetapi turut menyiapkan individu menyiapkan diri untuk keabadian di akhirat kelak. Dikarenakan hal itu, pendidikan memiliki dimensi yang luas dan memiliki tujuan untuk menciptakan insan yang beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas, cerdas, kreatif serta dapat memberi kontribusi positif dalam masyarakat dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Faiz Ahdan Hawari et al., 2024)

Tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan pokok dan tujuan penunjang, hal ini dapat diartikan tujuan ini mempunyai konsistensi tertentu yang harus dijalankan dan diraih terlebih dulu sebelum konsentrasi-konsentrasi lainnya. Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, tetapi tujuan merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yang berkaitan dengan seluruh aspek dalam kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil". (Panjaitan, 2023) Tujuan merupakan standar upaya yang dapat diatur, dan memberi petunjuk dalam upaya yang hendak dilewati dan merupakan awal perjalanan untuk menggapai tujuan-tujuan lain. Karna tujuan memiliki petunjuk dalam proses usaha, sehingga tujuan dapat mengontrol ruang gerak dalam berusaha, supaya aktivitas bisa terkonsentrasi pada hal yang di tuju. Setiap sesuatu haruslah ada tujuannya agar suatu hal bisa dijadikan bahan acuan untuk usaha dan tujuan ini haruslah ada di setiap aspek kehidupan termasuk dalam mencari ilmu pengetahuan. Di mana ilmu pengetahuan adalah pembimbing dalam kehidupan manusia sehingga keberadaan tujuan dalam mencari ilmu pengetahuan sangatlah penting. (Heri Surikno, Sella Nurdin Novianty, 2022)

Terlebih dalam sistem pendidikan yang berfokus pada psikologi siswa yang masih dalam masa perkembangan, untuk itulah tujuan merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan. Proses pendidikan harus ada tujuan yang jelas, pembahasan yang terarah dan materi yang sesuai. Quraish Shihab memiliki pendapat, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai pendidik kaum manusia entah secara personal maupun perkumpulan sehingga dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba dan khalifah-Nya, untuk mengembangkan bumi sesuai dengan struktur yang diaturkan Sang Penciptanya.

Dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan haruslah didasari tujuan yang jelas agar tidak terdapat kesalahan terhadap arah yang akan dituju dan tidak salah sasaran, tanpa ada tujuan yang jelas bisa saja menimbulkan permasalahan di kemudian hari. Dalam ilmu

pendidikan islam nilai nilai yang dipelajari harus sesuai dengan kaidah keislaman dan dijalankan secara konsisten dan terarah agar dapat membentuk seseorang yang bukan hanya berilmu tetapi tetap berlandaskan islam dan iman dalam proses pengajarannya. Dalam proses menempuh ilmu pendidikan islam tujuannya bukan hanya sekedar mengetahui tetapi bagaimana bisa membentuk insan kamil yang yang beriman, bertakwa, memiliki *Akhlakul kariimah*, kreatif, cerdas, bertanggung jawab dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya. Tujuan ilmu pendidikan islam tak akan pernah luput dari peran al- quran dan hadis sebagai pedoman.(Husaini, 2021)

Tujuan Islam secara umum mencakup hal-hal berikut:

1) Pengembangan iman dan taqwa

Dengan pendidikan Islam, diharapkan hubungan antara seorang muslim dengan Allah semakin dekat berdasarkan pemahaman yang telah didapat dari ilmu keagamaan yang di pelajari dan dapat mengamalkan pemahaman yang di dapat dalam urusan antara dunia dan akhiratnya.

2) Pembentukan akhlak mulia

untuk membentuk akhlak yang mulia bagi seorang muslim sehingga praktik-praktik akhlak dalam bermasyarakat seperti kejujuran, keadilan, rendah hati, senang menolong dan lainnya dapat menjadi bentuk keberhasilan pendidikan islam bagi seseorang sehingga dapat menyenangkan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

3) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Pendidikan Islam memberi dasar yang kuat untuk menjadi individu yang memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang mumpuni dalam kehidupan seseorang, sehingga dalam melanjutkan hidup seorang muslim sudah dibekali ilmu keterampilan dan pengetahuan untuk bertahan hidup di dunia ini dan ilmu ini dapat dijadikan sebagai salah satu nilai tambah untuk seseorang mencari nafkah dan mempertahankan kehidupan di dunia.

4) Pengembangan kesadaran sosial dan kepedulian

Dalam Islam kita diajarkan untuk menjadi seseorang yang dapat bermanfaat untuk sekitarnya, karna manusia pada hakikatnya ialah makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan insan lain dalam kehidupannya. Dengan adanya hal ini kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama harus ditingkatkan agar di antara masyarakat tercipta kerukunan dan kehidupan sosial berjalan dengan indah dan sama sama bermanfaat antara individu satu dengan individu lain. Pada hal ini sejalan dengan ajaran Rasulullah terkait kepedulian terhadap sesama.

5) Pembentukan pemimpin yang bertanggung jawab

Ajaran pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk kepentingan sesama bagaimana bisa menerapkan prinsip-prinsip keislaman sehingga dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan mengetahui apa yang diperlukan oleh anggotanya, sebagai pemimpin mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakat untuk kemaslahatan bersama.

6) Pengembangan keterampilan hidup

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan ketrampilan untuk bertahan hidup di mana keterampilan ini menjadi jalan untuk menghadapi tantangan kehidupan, menyelesaikan permasalahan hidup atau proses-proses kehidupan yang lain.

Keterampilan ini menjadi salah satu tujuan dunia yang ingin dicapai untuk melanjutkan proses kehidupan ke depannya. (Tanuri, 2023)

Adapun ayat tujuan pendidikan dalam QS. Al-Baqarah: 207 yang berisikan tentang mencari ridho Allah (QS. Al-Baqarah: 207) Tujuan Pendidikan untuk mencari ridho Allah

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Artinya: dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

Pokok tujuan dari pendidikan Islam adalah menggapai kesempurnaan dalam akhlak serta menjadi insan kamil, dan Islam mempertegas bahwa pendidikan karakter dan akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam. Untuk membentuk karakter individu yang kokoh berbagai aspek Pendidikan Islam harus lebih di perhatikan. Pendidikan Islam tidak hanya mengutamakan hal terkait kekuatan fisik dan mental, tetapi juga bagaimana menyatukan unsur unsur spiritual dan moral dalam kehidupan setiap harinya. Pokok utama Pendidikan Islam ini ialah bagaimana mengkombinasikan antara fisik dan mental antara ilmu pengetahuan dan ilmu agama agar dapat membentuk karakter manusia modern yang berjiwa Islami. Era modern seperti saat ini menangani rintangan berupa kurangnya pemahaman generasi muda terkait akhlak yang baik, karna berbagai faktor yang melatarbelakanginya dari segi kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan mengikuti berbagai tren serta kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua. (Sundari et al., 2023)

Selain mengabdikan diri kepada Allah SWT, tujuan yang lain ialah melatih insan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di dunia. Yang di maksud dengan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan peran insan sebagai khalifah ialah untuk membekali seseorang supaya menjadi pemimpin yang terampil dan amanah dalam mengamalkan tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di dunia ini. (Novia & Musyarapah, 2024)

### **3. Relevansi Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hasyim Asyari**

K.H. Hasyim Asy'ari mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah hal pokok agar seseorang dapat mengetahui posisinya sebagai makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan. Hasyim berpemikiran sesungguhnya pendidikan Islam berfokus terhadap tujuan manusia diwujudkan yakni untuk terus bermanfaat terhadap sesama dan bertaqwa kepada sang pencipta.

Dalam Kitab "Adab al-Alim wa al Mutaalim" di mana karya tulis ini berisikan tentang pandangan K.H Hasyim Asyari terkait konsep pendidikan Islam yang berada di Indonesia. Menurut Rizal (2002) Kitab tersebut terbagi atas 8 bagian yaitu terkait :

1. Keutamaan ilmu dan keutamaan belajar dan mengajar,
2. Moralitas dalam belajar dan mengajar
3. Moralitas peserta didik kepada pendidik
4. Moralitas peserta didik terhadap pembelajaran
5. Moralitas yang perlu di laksanakan oleh pendidik
6. Moralitas guru saat hendak Mengajar
7. Moralitas guru terhadap peserta didik
8. Moralitas terhadap sarana memperoleh ilmu seperti buku

Dan Kyai Hasyim Asyari mengelompokkan lagi menjadi 3 Bagian utama dari 8 pokok bahasan di atas :

1. Signifikansi Pendidikan
2. Kewajiban dan Tanggung Jawab Pendidik
3. Kewajiban tanggung Jawab Peserta Didik

Dalam karangan kitab beliau menekankan pada pentingnya etika dan moral dalam menuntut ilmu di samping ilmu itu sendiri, Karna pondasi kehidupan manusia selain ilmu juga etika dan moral yang ia laksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Karna seorang pencari ilmu harus dapat menerapkan ilmu yang didapatnya untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh ridho sang pencipta. (Agama et al., 2022)

Signifikansi pendidikan ini ialah usaha untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada manusia secara penuh, hingga bisa bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan hakikat penciptaan makhluk, melakukan sesuatu didasarkan pada pencarian ridho Allah dan menjauhi seluruh larangannya sehingga seorang manusia tersebut pantas disebut sebagai makhluk yang memiliki derajat paling mulia di antara makhluk Allah yang lainnya. (Sugari, 2024)

Selanjutnya, ialah terkait kewajiban dan tanggung jawab siswa, seorang siswa haruslah memiliki moralitas dalam belajar di antaranya seperti membersihkan hati dari niat yang tidak baik, menata niat, pandai mengatur waktu, Patuh terhadap guru, memperhatikan guru, berbicara yang sopan, Tidak malu bertanya, memiliki buku pelajaran untuk mempermudah memahami materi. (Rabiaty et al., 2024). Selain siswa kewajiban dan tanggung jawab seorang pendidik juga perlu diperhatikan K.H Hasyim Asyari menekankan pentingnya seorang pendidik dalam memperhatikan kemampuan muridnya tanpa memberi perbedaan perlakuan antara siswa satu dengan siswa lainnya, seorang pendidik juga hendaknya bisa membuat kondisi belajar yang kondusif dan nyaman agar siswa mudah dalam menangkap suatu ilmu, selain menyampaikan ilmu pendidik juga menjadi teladan untuk anak didiknya, oleh karena itu menjadi seorang pendidik diperlukan integritas, keikhlasan dan adab agar tidak hanya ilmu yang diajarkan yang sampai kepada murid melainkan juga karakter dan akhlak yang mulia. (Taulabi et al., 2024)

Dalam kitabnya "Adab al-Alim wa al Mutaalim" menegaskan tujuan pendidikan Islam ialah:

Pendidikan seharusnya bisa membangun karakter individu seseorang yang dapat mengamalkan dan menebarkan nilai-nilai kebaikan yang berpedoman pada Al Quran dan Hadist, Al Quran menjadi sumber yang pokok karena Al Quran merupakan sumber ilmu dan Hadist adalah sayap syariat. Sesuai dengan hal tersebut menjadikan individu haruslah mampu memahami ajaran Islam dengan baik dalam proses mengamalkan dan menyebarkan kebaikan dari ilmu yang diperolehnya. Kebaikan yang diamalkan dan ditebarkan ini dapat menjadi bekal di akhirat kelak. (Olfah, 2023) Yang paling utama dalam pendidikan Islam sebagai sarana untuk *taqarrub* kepada Allah SWT. melalui pendidikan murid diajarkan berbagai cara untuk mendekat kepada Allah, dari mulai dari langkah-langkah beribadah yang benar dan sepadan dengan ajaran Al Quran dan Hadist, pengajaran ini mengantarkan seseorang menjadi insan kamil yang tidak memiliki kecintaan terhadap duniawi. (Ramdoni et al., 2021)

Tujuan pendidikan bukan merupakan sesuatu yang bersifat konstan, kendatipun demikian tujuan melambangkan karakter seseorang, yang berkaitan dengan seluruh bagian yang ada dalam kehidupannya, yakni karakter manusia yang menjadikannya sebagai "insan kamil". Insan kamil sendiri memiliki arti manusia yang rohani dan jasmaninya utuh, bisa hidup dan tumbuh berkembang dengan sesuai tanpa ada penghambat karena ketaqwaannya terhadap Allah SWT. Sehingga, kedudukan tujuan harus selalu ada karena perubahan-perubahan arah hidup yang sering terjadi dan terkadang tujuan pun harus mengikuti arah hidup yang dijalani. Kedudukan tujuan dalam hidup beriringan dengan arah hidup yang dijalani sehingga setiap perjalanan hidup memiliki tujuannya masing-masing. Dalam proses

meraih suatu hal, memiliki suatu tujuan adalah hal yang sangat diperlukan agar kita memiliki tolak ukur dalam hidup. Dalam Pendidikan islam pun demikian tujuan pembelajaran memang terkadang berbeda seiring perjalanan tetapi pada intinya memiliki tujuan akhir yang serupa yaitu kehambaan kepada Allah SWT. (Suharsongko, 2021)

#### **D. PENUTUP**

Tujuan dapat dipahami sebagai arah atau sesuatu yang ingin digapai dengan usaha atau kegiatan tertentu. Dengan tujuan arah suatu pekerjaan menjadi lebih jelas, maka tujuan adalah unsur yang esensial dalam proses kependidikan tersebut. Di dalam tujuan pendidikan Islam memuat prinsip-prinsip yang selaras dengan tinjauan agama Islam yang diwujudkan nyatakan melalui prosedur yang terarah. Dalam proses meraih suatu hal, memiliki suatu tujuan adalah hal yang sangat diperlukan agar kita memiliki tolak ukur dalam hidup. Karena keberadaan tujuan ini bersifat krusial hal ini menjadi perhatian salah satu ulama besar Indonesia yakni K.H Hasyim Asy'ari. K.H Hasyim Asy'ari ialah seorang ulama besar Indonesia yang lahir di Jombang. Beliau memiliki kecerdasan dan pemikiran yang kritis. Kecerdasan beliau bahkan pernah mengantarkannya menjadi satu guru besar di Masjidil Haram. Berbagai pandangan Hasyim Asy'ari sering dituangkan ke dalam karya tulis miliknya seperti dalam kitab adab al- Alim wa al Mutaalim di mana karya tulis ini berisikan penjelasan terkait adab dalam belajar dan mengajar di mana etika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari seorang muslim. Pendidikan Islam mengajarkan terkait etika dengan diri sendiri, sesama teman ataupun dengan orang yang lebih tua, dan pokok utama tujuan Pendidikan Islam adalah mengajarkan kita untuk lebih dekat dengan Allah SWT sesuai dengan penciptaan manusia yaitu untuk taqwa kenapa Allah sehingga membentuk manusia yang purna (insan kamil).

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, P., Di, I., Asaddudin, I., Sungkowo, E., & Basit, A. (2022). *RELEVANSI PEMIKIRAN K.H. HASYIM ASY'ARI TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA 4.0*. 19(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34001/tarbawi.v19i1.2060>
- Deliar, N. (2006). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. LP3ES.
- Faiz Ahdan Hawari, M., Imamatul Istiqomah, T., & Yunus Abu Bakar, M. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 1(3c), 1108–1124.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32672/mister.v1i2c.1818>
- Fauzul Azmi, & Siti Ardianti. (2023). Kisah Keteladanan KH. Hasyim Asy'ari. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(2), 111–117.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58355/lectures.v2i2.32>
- Heri Surikno, Sella Nurdin Novianty, R. M. (2022). *Hakikat... XI*(1), 225–256.
- Humaidy, A., & AS, F. R. (2005). *Biografi 5 Rais 'Am Nahdotul Ulama*. LTN-NU bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Husaini, H. (2021). Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif. *Maret*, 4(1), 114–126.
- Jumrah, A. M., & Ondeng, S. (2022). Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Dan Kh. Hasyim Asy'Ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Al Urvatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 9–23.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 05(2), 867–875.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>
- Novia, R., & Musyarapah. (2024). JURNAL PENDIDIKAN NUSANTARA Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan*

- Olfah, H. (2023). Pemikiran Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), 4938–4948. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i11.1833>
- Panjaitan, S. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *EDU-RILIGLA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7(4), 260–273. <https://doi.org/10.47006/er.v7i4.16451>
- Rabiati, R., Tinggi, S., Islam, A., Falah, A., Nurjannah, R., Tinggi, S., Islam, A., & Falah, A. (2024). *ETIKA TENTANG GURU DAN PESERTA DIDIK MENURUT K. H HASYIM ASY ' ARI DALAM KITAB ADAB AL- ' A LIM W A L MUT A ' A LLIM*. 24(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v24i1.392>
- Ramdoni, M., Suryana, A., & Ernawati, E. (2021). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Islam Menurut Hadratussyaikh KH M Hasyim Asy'ari. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 54–76. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.271>
- Sugari, D. (2024). *Pemikiran K. H. Hasyim Asy ' ari Dalam Pendidikan Islam Indonesia*. 3.
- Suharsongko, M. E. (2021). *Reformulasi Tujuan Pendidikan Islam*. 03(02), 108–121.
- Sundari, N., Warrahmah, M., & Nurkholiq, A. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1426–1434. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>
- Tanuri. (2023). Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 8(2), 100–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jkii.v8i2.1351>
- Taulabi, I., Adnan, L., & Ubaidila, S. (2024). Etika Guru dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari: Studi atas Adab al-'Alim wa al-Muta'allim di Era Disrupsi. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 22(2), 187–204. <https://doi.org/10.30762/realita.v22i2.299>